



E - L K P D

Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik

Bahasa Indonesia Bab 6 (SATU TITIK) Elemen Membaca

Untuk
SD/MI Kelas:

4



Oleh:

DARWISA

(220103210011)



LIVEWORKSHEETS

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah senantiasa kami haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas izin-Nya penyusunan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Bahasa Indonesia ini dapat diselesaikan. E-LKPD ini berisi cerita-cerita disesuaikan dengan buku ajar terkhusus pada elemen membaca yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

E-LKPD ini di desain untuk siswa kelas IV semester II Bab 6 Satu Titik materi bahasa Indonesia, E-LKPD ini disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berlaku di SDI Daarul Fikri Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan E-LKPD ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun

Batu, 10 Maret 2024

Penulis

SPEKIFIKASI PRODUK

1. E-LKPD yang dikembangkan oleh penulis dilakukan pada elemen membaca pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV tingkat sekolah dasar.
2. Materi yang dimuat yakni materi kelas IV semester II, Bab 6 Satu Titik . Selain itu E-LKPD ini di desain guna menarik perhatian dan minat peserta didik dalam membaca.
3. E-LKPD yang dikembangkan dengan desain: deskripsi judul, kata Pengantar, spesifikasi produk, daftar isi, CP, TP, ATP, Petunjuk penggunaan, Materi membaca, pertanyaan, dan rubrik penilaian.
4. E-LKPD dapat diakses oleh peserta didik menggunakan Link melalui aplikasi Live Worksheet.
5. E-LKPD ini di desain dengan menggunakan aplikasi canva.
6. Bentuk media yang dikembangkan berupa E-LKPD dengan ukuran A4 (210 mm × 297mm).
7. Jenis huruf: Garamond, Chau Philomene dengan ukuran Huruf: 14, 20, dan 30.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	-----	i
Kata Pengantar	-----	ii
Spesifikasi Produk	-----	iii
Daftar Isi	-----	iv
Capaian Pembelajaran	-----	v
Tujuan Pembelajaran	-----	vi
Alur Tujuan Pembelajaran	-----	vii
Petunjuk Penggunaan E-LKPD	-----	viii
Cerita 1 “Raja Ampat”	-----	1
Cerita 2 “Bertualang di Sabana Sumba”	-----	4
Cerita 3 “Anak-Anak Merapi”	-----	7
LKPD Bab 6 Satu Titik	-----	10
Rubrik Penilaian	-----	13
Glosarium	-----	14
Kunci Jawaban	-----	15
Daftar Pustaka	-----	16
Biografi Penulis	-----	17



(CP) Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik.
2. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih.
3. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif.
4. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.
5. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai topik.



(TP) Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks “Raja Ampat”, peserta didik dapat memahami kata-kata baru dengan tepat.
2. Dengan membaca teks “Bertualang di Sabana Sumba”, peserta didik dapat menyampaikan pendapat tentang kesesuaian ilustrasi terhadap teks dengan baik.
3. Melalui membaca teks “Anak-Anak Merapi”, peserta didik dapat menjelaskan kejadian dan menyebutkan perubahan perasaan tokoh cerita.



(ATP) Alur Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks sesuai jenjangnya dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.
2. Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks yang sesuai jenjangnya.
3. Menjelaskan perasaan dan sifat tokoh, latar cerita, kejadian-kejadian berdasarkan informasi dalam teks yang terus meningkat sesuai jenjangnya.



Petunjuk Penggunaan (E-LKPD)

1. Berdoalah sebelum memulai mengerjakan E-LKPD
2. Buka E-LKPD melalui link ...
3. Isilah identitas nama dan nomor Absen pada kolom yang tersedia
4. Kerjakan E-LKPD sesuai dengan langkah dan petunjuk yang tertera
5. Setelah selesai mengerjakan kumpulkan E-LKPD dengan memilih menu "Finish"
6. Tanyakanlah pada guru apabila ada kesulitan dalam mengerjakan E-LKPD





Gambar 1: Kepulauan Raja Ampat

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

"Raja Ampat"

Hai! Aku Reu. Aku dan teman-temanku akan berenang bersama. Kami tinggal di Pulau Misool, Raja Ampat, di Papua Barat. Kalau kalian melihat peta dunia, tempat tinggal kami adalah satu titik di Indonesia bagian timur.

Tempat tinggal kami dikelilingi lautan. Kalau ingin berenang, kami cukup pergi ke pantai. Pantai di sini bersih, pasirnya putih lembut dan airnya jernih.

Raja Ampat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat yang berupa **kepulauan**. Dari banyak pulau yang ada, terdapat empat yang paling besar, yaitu Pulau Waigo, Pulau Batanta, Pulau Salawati, dan Pulau Misool. Sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan.



Gambar 2: Flora di Kepulauan Raja Ampat

Beberapa tahun belakangan ini, pulau kami didatangi banyak turis. Ada turis dari dalam negeri, ada pula yang dari luar negeri. Mereka menyukai pemandangan di daerah kami, baik pemandangan di darat, maupun pemandangan di bawah laut.

Banyak wisatawan datang ke daerah kami untuk menyelam. Mereka tertarik akan beragam flora dan fauna di dalam laut. Kata mereka, Raja Ampat adalah surga bawah laut tercantik di dunia. Tentu saja kami setuju.

Tidak semua wisatawan suka menyelam. Ada yang cukup menikmati pemandangan dari permukaan saja, karena air laut di sini bening sekali. Ikan dan karang aneka warna bisa terlihat dengan mudah.

Untuk aku dan teman-temanku, laut adalah tempat bermain kami. Kami terbiasa berenang dan menyelam tanpa alat. Kadang-kadang kami bercengkerama dengan ikan-ikan, kadang-kadang kami saling menyipratkan air.



Gambar 3: Fauna di Kepulauan Raja Ampat

Raja Ampat menjadi rumah bagi biota laut. Ada sekitar 540 jenis karang, 1.511 jenis ikan, 700 jenis moluska, dan masih banyak lagi lainnya.

Sejak kecil kami sudah diingatkan orang tua kami untuk tidak merusak karang. Tahukah kalian, karang itu termasuk hewan laut. Karang menjadi tempat tinggal dan sumber makanan bagi banyak biota laut lainnya. Temanku, Maruna, sangat marah jika ada wisatawan yang merusak karang atau membuang sampah sembarangan.

“Hei, bawa pulang sampah kalian!” Maruna akan mengejar si pembuang sampah dan tidak akan membiarkannya bebas.

Ya, sampah akan mencemari lingkungan tempat tinggal kami. Sampah juga akan membuat laut kami tercemar dan merusak karang serta biota laut lainnya. Jika karang rusak dan mati karena sampah atau perilaku penyelam, ikan-ikan akan kehilangan tempat tinggal dan sumber makanannya. Kalau itu sampai terjadi, ikan-ikan akan berkurang jumlahnya. Bisa dibayangkan apa yang akan terjadi selanjutnya. Laut kami tidak akan cantik lagi. Kita semua akan merugi.



Gambar 4: Karang di Kepulauan Raja Ampat

Cerita 2



Gambar 5: Pulau Sumba, Indonesia

Bacalah cerita berikut ini dengan intonasi yang tepat!

"Bertualang di Sabana Sumba"

"Selamat datang di surga eksotis wilayah timur Indonesia!"

Aku tersenyum melihat gaya ramah Arman, sepupuku. Tangannya terentang, terbuka lebar menyambut kedatanganku di Bandara Umbu Mehang Kunda di Waingapu, Sumba Timur. Arman memang sepupu terbaik yang kupunya.

Inilah satu titik di muka bumi yang ingin aku kunjungi. Sejak Arman bercerita kalau di tempatnya banyak kuda, aku menabung untuk bisa mengunjunginya. Sekarang saatnya tiba.

“Di mana sabananya?” tanyaku tidak sabar.

“Lumayan jauh. Sekitar 45 menit dari sini. Namanya Bukit Warinding. Bukit ini adalah rangkaian dataran tinggi **sabana** yang luas sekali. Wisatawan suka berfoto di bukit ini karena keindahannya,” jawab Arman. “Kebetulan sekarang bulan Juli, sabananya seperti permadani emas. Kalau kamu ke sini bulan November sampai Mei, sabananya menghijau.”

Aku mengangguk-angguk. Aku mengerti, pasti itu karena pengaruh musim. “Kalau kudanya?” cecarku lagi.

Arman tertawa. Menurutnya, di sekitar Puru Kambera ada sabana lain dengan **vegetasi** khas Sumba. Sabana itu sering dijadikan **destinasi** wisata untuk melihat kuda liar Sumba di alam bebas. Gerombolan kuda akan mudah dijumpai di saat musim kemarau. Itu karena sabana sangat kering sehingga kuda-kuda aktif merumput.



Gambar 6: Bukit Warinding di Pulau Sumba



Gambar 4: Padang Savana Pulau Sumba

Pulau Sumba adalah bagian Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayahnya membentang dari Sumba Barat sampai Sumba Timur. **Lanskap** di pulau ini sangat unik, terdiri atas sabana, bukit kapur, dan lautan.

“Kita ke sana sekarang, ya!” seruku bersemangat.

“Besok!” jawab Arman tegas.

Aku sedikit kecewa. Namun, bagaimana lagi. Untuk pergi ke sana ternyata butuh persiapan. Di sana tidak ada angkutan umum, kami harus menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa. Selain itu, di sana tidak ada warung. Pengunjung harus membawa bekal sendiri, terutama air minum, karena Sumba memiliki cuaca panas yang cukup tinggi.

Cerita 3



Gambar 8: Gunung Merapi

Bacalah teks berikut dengan cermat!

"Anak-Anak Merapi"

Langit masih semburat merah. Hawa dingin masih menggigit tulang. Yono, Panji, dan Ratna berjalan beriringan menuju sekolah. Mereka berangkat lebih pagi untuk tugas **piket**. “Semoga Merapinya baik-baik saja,” gumam Panji.

Anak-anak ini tinggal di **lereng** Gunung Merapi. Beberapa tahun lalu, wedus gembel menjadi buah bibir orang se-Indonesia. Wedus gembel membabi buta, menghancurkan apa saja yang dilaluinya. Seluruh penduduk desa harus **mengungsi** sampai kondisi membaik kembali. Wajar jika Panji memiliki harapan seperti itu.

Gunung Merapi merupakan gunung api teraktif di Indonesia. Letaknya di antara Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketinggiannya mencapai 2.930 mdpl (meter di atas permukaan laut). Sejak tahun 1548, gunung ini sudah meletus lebih dari 60 kali. Semburan hawa panas tebal bergumpal-gumpal yang dikeluarkan oleh gunung ini dinamai wedus gembel karena bentuknya menyerupai bulu kambing gembel (alias domba).